



KELOLA SAMPAH ORGANIK DENGAN BIOKONVERSI

## Kandang Maggot Jogja Mampu Serap 2 Ton per Hari

**YOGYA (KR)** - Forum Komunikasi Winongo Asri (FKWA) tengah mengembangkan pengelolaan sampah organik dengan biokonversi. Melalui Kandang Maggot Jogja, pihaknya mampu mengelola atau menyerap hingga 2 ton sampah organik per hari.



KR-Archy Waidan

**Unsur PT PII, pemerintah dan komunitas melihat proses pengelolaan sampah organik dengan biokonversi berupa maggot.**

Koordinator FKWA Endang Rohijani, mengungkapkan Kandang Maggot Jogja (KMJ) sudah berjalan selama hampir satu tahun. "Sebelumnya dengan dukungan dari Yaikkum, kami mampu mengelola 200 kilogram sampah organik per hari. Saat ini dengan bantuan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PII) kapasitasnya bisa mencapai satu hingga dua ton per hari," ungkapnya di sela seremoni penyerahan CSR PT PII di KMJ Kricak Tegalrejo, Rabu (21/9).

Bantuan CSR dari PT PII tersebut diwujudkan dengan pembangunan berbagai sarana pendukung. Di antaranya ruang alat, ruang biopon, ruang edukasi serta mesin giling dengan kapasitas 500 kilogram per jam. Adanya peningkatan kapasitas tersebut pun mendorong KMJ untuk menambah operator, dari sebelumnya dua orang menjadi tujuh orang. Seluruh proses pengelolaan pun melibatkan warga di sekitar Kricak Tegalrejo.

Menurut Endang, pengelo-

laan sampah masih menjadi pekerjaan rumah di DIY, terutama Kota Yogya. Apalagi jika TPA Piyungan ditutup karena overkapasitas, maka Kota Yogya langsung terdampak karena belum memiliki tempat pembuangan sampah di wilayah, namun pengelolannya masih terfokus pada sampah an organik. Padahal 58,8 persen sampah yang diproduksi masyarakat merupakan sampah organik.

"Makanya KMJ ini fokus mengelola sampah organik. Kami sengaja memanfaatkan maggot karena lebih efektif. Mulai dari telur, larva, maggot, lalat hingga bangkainya memiliki nilai ekonomi tinggi," tandasnya.

Saat ini KMJ sudah melibatkan 13 RW yang ada di Kelurahan Kricak. Masing-masing rumah tangga dibekali tempat penampungan untuk menampung sampah organik berupa sisa-sisa makanan. Jika sudah penuh, bak penampungan itu lantas diserahkan ke KMJ. Pihaknya bahkan mampu meng-

harga setiap bak Rp 3.500 sebagai bentuk apresiasi warga yang memilah sampah organiknya.

Sampah organik yang terkumpul kemudian digiling menjadi lembut untuk diserahkan ke maggot. Dalam waktu 24 jam, sampah organik itu pun ludes dilahap oleh maggot. "Harapan kami nantinya seluruh sampah organik di Kemantren Tegalrejo bisa kami tangani. Jika yang an organik dikelola bank sampah, maka yang dibuang ke TPA Piyungan tinggal residunya saja. Jadi pengelolaan sampah di sektor hulu sudah bisa ditangani," urainya.

Kepala Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogya Sugeng Darmanto, mengapresiasi gerakan yang dilakukan FKWA melalui KMJ tersebut. Diakukannya, dari 300 ton sampah yang dihasilkan masyarakat di Kota Yogya per hari, mayoritas merupakan sampah organik. Sedangkan pengelolaan sampah organik masih belum banyak dilakukan oleh masyarakat. Dirinya pun berharap, setiap sudut lahan terdapat ruang untuk mengelola sampah organik, baik berupa sistem maggot, biopori maupun inovasi lainnya.

Sementara Direktur Utama PT PII Muhammad Wahid Sutopo, mengungkapkan dukungannya kali ini memang ditujukan untuk pengelolaan sampah berkelanjutan. Pihaknya sebelumnya membantu pengelolaan di TPA Piyungan. Selanjutnya atas arahan dari Pemda DIY, turut memperluas kemasyarakatan dengan melibatkan masyarakat. Sehingga dukungan PT PII ke KMJ dalam mengelola sampah organik diharapkan bisa menjadi solusi sekaligus percontohan untuk mengatasi pengelolaan di sektor hulu. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 18 Juni 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**

NIP. 19690723 199603 1 005